

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman dalam upaya meningkatkan pemberian ASI selama 15 tahun menunjukkan bahwa hambatan utama pemberian ASI adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Menyusui umumnya dianggap sebagai hal yang biasa yang tidak perlu untuk dipelajari. ASI tidak dapat mengalir dengan lancar dikarenakan cara menyusui kurang tepat yang dapat menghambat pemberian ASI (Roesli, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Amran (2013) mengenai pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampak pemberian ASI eksklusif, didapat hasil dari 401 ibu yang diwawancarai, hanya 22,9% yang memiliki tingkat pengetahuannya tentang cara menyusui yang benar. Tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah. Informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang. Pengetahuan dan informasi dari tenaga kesehatan yang masih rendah dan kurang mengenai menyusui berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI eksklusif (Amran, 2013).

Air Susu Ibu (ASI) adalah anugrah Tuhan untuk bayi yang tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman apapun. ASI yang memenuhi semua kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI aman, bersih, dan mengandung zat kekebalan tubuh yang

dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. ASI tersedia setiap saat dan gratis sehingga tidak merepotkan ibu untuk memberikannya (Depkes RI, 2007).

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi atau anak kecil dari payudara ibu. Ibu menyusui merupakan salah satu komponen dari sistem reproduksi: hamil, melahirkan, dan menyusui. Ibu dalam proses menyusui tidak selalu berjalan baik karena menyusui bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi sesuatu ketrampilan yang perlu diajarkan dan dipersiapkan sejak hamil. Semua ibu sepintas bisa menyusui bayinya, namun sebenarnya ada cara untuk memaksimalkan produksi ASI dan membuat bayi bisa menyusu dengan benar (Kristiyansari, 2011).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain. ASI eksklusif diberikan untuk mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru-paru. ASI eksklusif hingga saat ini belum menggembirakan, hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASInya cukup untuk bayinya. Ibu kurang pengertian dan ketrampilan petugas kesehatan untuk memberikan penjelasan tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui. Ibu kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar, meliputi posisi badan ibu dan bayi serta posisi mulut bayi dan puting susu ibu, dalam hal ini adalah teknik menyusui. (Muliawati, 2012).

Hasil penelitian *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dari tahun 2005 hingga tahun 2010 didapat bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI sampai usia 24 bulan. Pencapaian ASI eksklusif juga memengaruhi lamanya pemberian ASI. Presentasi pencapaian ASI eksklusif masih rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang lain (UNICEF, 2010).

Bayi yang mendapat ASI eksklusif menurut perhitungan estimasi data sasaran program pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan (2014) menunjukkan bahwa secara nasional, pencapaian ASI eksklusif 54,3% dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan, secara absolut sebesar 1.348.532 bayi atau bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 1.134.952 bayi. Hasil data memperlihatkan bahwa masih banyak bayi yang belum mendapat ASI secara eksklusif. Bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif hampir setengahnya dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan.

Bayi yang diberikan ASI eksklusif di Provinsi D.I.Yogyakarta pada data tahun 2014 sebesar 70,8 %. ASI eksklusif tertinggi di Kabupaten Sleman sebesar 81,2% dan yang terendah di Kota Yogyakarta sebesar 54,9%. (Dinkes Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015). Di Kota Yogyakarta terdapat 18 puskesmas, yang memiliki cakupan ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Tegalorejo sebesar 94,29% dan terendah terdapat di Puskesmas Danurejan I sebesar 12,31 %. Angka ASI eksklusif masih di

bawah standar nasional pencapaian ASI eksklusif yaitu 80% (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Penelitian teknik menyusui yang dilakukan oleh peneliti ini berdasarkan data ASI eksklusif. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang di laksanakan pada tanggal 25 Mei 2016, di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta, diperoleh data bahwa jumlah ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan sebanyak 40 ibu, dari 40 ibu menyusui. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi teknik menyusui dengan menggunakan lembar bantu pengamatan teknik menyusui/ *checklist* pada 8 ibu berkaitan dengan teknik menyusui dihasilkan 6 ibu tidak melakukan teknik menyusui dengan benar, dan 2 ibu sudah melakukan teknik menyusui dengan benar. Berdasarkan data tersebut peneliti akan melakukan penelitian gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik menyusui yang baik pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik menyusui yang tidak baik pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik menyusui sesuai dengan karakteristik ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang gambaran pelaksanaan teknik menyusui pada bayi usia 0-6 bulan serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah khususnya metode penelitian.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk menambah informasi dalam proses memahami teknik menyusui yang benar, diharapkan untuk meningkatkan upaya pelayanan ibu dan anak.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah bahan kepustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan teknik menyusui yang benar.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Erlani Mergi Lestari (2015)	Gambaran Ketrampilan Teknik Menyusui yang Benar Pada Ibu Postpartum di RSUD Wates Kulonprogo Yogyakarta	Metode survai deskriptif dengan teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> instrumen penelitian menggunakan lembar observasi (<i>checklist</i>)	Dari 47 responden dengan hasil 24 responden (51,06%) ibu terampil dalam melaksanakan teknik menyusui, 23 orang (48,94%) tidak terampil	Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel, populasi, lokasi penelitian, waktu, dan tempat.
2	Wulan Trianti (2014)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui yang Benar di RSU PKU Muhammadiyah Kabupaten Bantul Yogyakarta	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik <i>accidental sampling</i> Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Dari 36 responden terdapat 20 orang (55,6%) tingkat pengetahuannya baik, 11 orang (30,6%) tingkat pengetahuannya cukup, 5 orang (13,9 %) tingkat pengetahuannya kurang.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, waktu, tempat, dan populasi.
3	Amran, Y dan Vitri Y (2013)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampak Terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan desai <i>cross sectional</i> teknik <i>mustistage sampling</i> instrumen yang digunakan panduan wawancara terstruktur	Tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/nasihat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang. Hal ini diduga berdampak buruk terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, yang dibuktikan rendahnya cakupan ASI eksklusif	Perbedaan penelitian ini terdapat pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel, waktu, tempat, populasi, dan instrumen penelitian.